

Pelatihan “Ketan” (Kerajinan Tangan) Membuat Gantungan Kunci Dari Tutup Botol Bekas Berbasis Produk Kreatif Dan Bisnis

Putri Alvilia Febrianti¹, Muhammad Alfa², Vellin Surya Meilina Putri³, Putri Ageng Yoga⁴, Masya Riska Putri⁵, Anggi Mareta Yudhit⁶, Ita Kurnia⁷, Endang Sri Mujiwati⁸.

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Nusantara PGRI Kediri

putrialvilia2@gmail.com¹, malfa692@gmail.com², vellinsurya480@gmail.com³,
Ptr.agengy@gmail.com⁴, masyariska@gmail.com⁵, anggimaretayudhit@gmail.com⁶

Abstract: This creative product and business-based handicraft training (KETAN) aims to enhance students' creativity, foster environmental awareness through the utilization of plastic waste, and foster an entrepreneurial spirit from elementary school age. The program was implemented at Jati Public Elementary School, primarily targeting fifth-grade students. The training method used a participatory approach and hands-on practice. The results showed increased student creativity in utilizing used bottle caps to create marketable key chains, as well as an increased understanding of recycling and simple marketing concepts. The KETAN training program effectively increased students' creativity, environmental awareness, and basic entrepreneurial understanding through the utilization of plastic waste to create marketable products. They actively participated in every stage, from material collection to product creation. Although some students still needed guidance on the technical stage, the activity continued smoothly. The introduction to entrepreneurship also provided new experiences for students, although their understanding still needed to be strengthened. Overall, this program had a positive impact and is worthy of being developed as a sustainable activity at the school.

Keywords: Training, Handycrafts, Creative Products, Eco-Friendly Business

Abstrak: Kegiatan pelatihan kerajinan tangan (KETAN) berbasis produk kreatif dan bisnis ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan limbah plastik, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak usia sekolah dasar. Program ini dilaksanakan di SD Negeri Jati dengan sasaran utama siswa kelas V. Metode pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dalam memanfaatkan tutup botol bekas menjadi gantungan kunci bernilai jual serta bertambahnya pemahaman mengenai konsep daur ulang dan pemasaran sederhana. Program pelatihan KETAN efektif meningkatkan kreativitas, kepedulian lingkungan, dan pemahaman kewirausahaan dasar siswa melalui pemanfaatan limbah plastik menjadi produk bernilai jual. Mereka aktif mengikuti setiap tahap, mulai dari pengumpulan bahan hingga pembuatan produk. Meskipun beberapa siswa masih memerlukan, bimbingan pada tahap teknis, kegiatan tetap berlangsung lancar. Pengenalan kewirausahaan juga

memberi pengalaman baru bagi siswa, meskipun pemahaman mereka masih perlu diperkuat. Secara keseluruhan, program ini memberi dampak positif dan layak dikembangkan sebagai kegiatan berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci: Pelatihan, Kerajinan Tangan, Produk Kreatif, Bisnis Ramah Lingkungan

PENDAHULUAN

Setiap hari, aktivitas warga sekolah menghasilkan limbah plastik dalam jumlah yang tidak sedikit, baik berupa kemasan makanan, minuman, maupun perlengkapan belajar siswa. Sampah plastik termasuk jenis limbah yang sulit terurai dan membutuhkan waktu ratusan tahun untuk mengalami penguraian secara alami. Menurut UNEP (2022), plastik merupakan salah satu penyumbang pencemaran terbesar di dunia dan sebagian besar berasal dari barang sekali pakai. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah plastik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekolah, kesehatan, serta keseimbangan ekosistem.

Lingkungan SD Negeri Jati merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi permasalahan terkait pengelolaan sampah plastik, khususnya sampah berupa tutup botol minuman kemasan. Tutup botol sering ditemukan berserakan di halaman sekolah, area kantin, dan ruang kelas karena dianggap tidak memiliki nilai guna dan langsung dibuang begitu saja. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan minimnya program edukatif yang mengarahkan siswa untuk memanfaatkan kembali limbah plastik ke dalam kegiatan produktif.

Padahal, tutup botol memiliki karakteristik material yang kuat, ringan, dan mudah dibentuk sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan tangan yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan berbasis daur ulang dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar (Hidayat, 2023; Rahmawati, 2022). Selain itu, kegiatan daur ulang juga dapat menjadi sarana edukasi kewirausahaan melalui pengalaman langsung seperti menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, dan menyusun strategi pemasaran sederhana (Putri & Susanto, 2023; Saida & Santi 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pelatihan yang dapat membantu mengurangi sampah plastik sekaligus meningkatkan keterampilan siswa. Program pelatihan KETAN (Kerajinan Tangan) yang berfokus pada pembuatan gantungan kunci dari tutup botol bekas di SD Negeri Jati merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan lingkungan

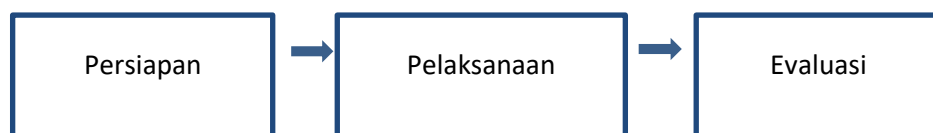
berbasis praktik. Melalui pelatihan ini, siswa terlibat langsung mulai dari pengumpulan bahan, proses pembuatan, hingga mempresentasikan. Produk yang dihasilkan juga berpotensi dipasarkan sebagai produk kreatif bernilai ekonomis, sehingga memberikan manfaat edukatif sekaligus membangun jiwa kewirausahaan sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ketan (kerajinan tangan) ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (*learning by doing*). Dalam pelaksanaan ini memuat beberapa garis besar solusi dari permasalahan yakni :

1. Edukasi Lingkungan, yaitu penjelasan mengenai bahaya sampah plastik dan pentingnya daur ulang.
2. Praktik pembuatan kerajinan, siswa dilatih mengolah tutup botol menjadi gantungan kunci tahap pemotongan, pemanasan, pencetakan, dan finishing.
3. Pengenalan kewirausahaan, termasuk cara menentukan harga, menghitung biaya produksi, serta mempresentasikan dan memasarkan produk.

Kegiatan ini dilaksanakan pada November 2025 di SD Negeri Jati, meliputi persiapan, pelatihan inti, dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah 40 siswa dalam kelas V, dengan target peningkatan kreativitas, kepedulian lingkungan, dan pemahaman dasar kewirausahaan. Program ini juga menargetkan pengurangan limbah plastik di sekolah serta terciptanya produk gantungan kunci ramah lingkungan sebagai luaran pelatihan.



Bagan 1. Tahapan pelaksanaan pelatihan

Berikut merupakan uraian tahapan pelaksanaan pelatihan:

1. Persiapan

Tahap persiapan (Survei) dilakukan sebelum program pelatihan diimplementasikan dengan tujuan untuk menganalisis kebutuhan mitra. Tim pengabdian akan melakukan survei atau wawancara dengan siswa dan guru untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang fungsi dari recycle (daur ulang) dan isu-isu lingkungan sekitar sekolah.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, maka tim pengabdian membuat program sebagai berikut.

a. Sosialisasi dan pengenalan KeTan (Kerajinan Tangan)

Pada tahap ini, peserta didik diberi pemahaman dasar mengenai apa itu daur ulang, jenis-jenis sampah plastik, serta dampak sampah plastik terhadap lingkungan. Peserta juga diperkenalkan bagaimana tutup botol bekas dapat diolah kembali menjadi produk kreatif seperti gantungan kunci yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Sosialisasi dilakukan melalui penjelasan singkat, diskusi interaktif, dan penjelasan dari pengabdian mengenai contoh produk yang dapat dihasilkan.

b. Pengumpulan bahan dasar

Siswa diajak untuk mengumpulkan tutup botol bekas dari lingkungan sekitar sekolah maupun dari rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan serta membiasakan siswa melihat potensi limbah sebagai bahan kerajinan. Melalui kegiatan ini siswa belajar memilah sampah, mengenali jenis plastik, dan memahami bahwa barang bekas dapat diolah menjadi produk kreatif dan bernilai guna.

c. Praktik pembuatan gantungan kunci dari tutup botol bekas

Pada tahap ini siswa mulai melakukan praktik langsung membuat gantungan kunci dari tutup botol bekas. Praktik diawali dengan demonstrasi teknik dasar oleh tim pengabdian. Siswa kemudian dibimbing untuk mengikuti langkah-langkah seperti: membersihkan tutup botol bekas agar bebas dari kotoran, mengunting tutup botol menjadi beberapa bagian kecil, menentukan desain hiasan gantungan kunci dari cetakan roti, menentukan warna tutup botol yang akan dicampur dengan berbagai warna tutup botol, setelah itu tutup botol ditaruh di kertas roti kemudian disetrika dengan suhu panas sampai meleleh, kemudian dicetak menggunakan cetakan roti. Tahap terakhir yaitu finishing dengan merapikan hasil cetakan dengan gunting dan memberikan gantungan kunci. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Tim pengabdian akan memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembuatan, serta membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa.

d. Pengenalan dasar kewirausahaan

Setelah produk selesai dibuat, siswa akan diajarkan tentang dasar-dasar pemasaran, seperti cara menentukan harga jual, mengitung biaya produksi, dan membuat kemasan sederhana. Selain itu, mereka akan belajar cara mempresentasikan produk yang telah mereka buat, termasuk cara menjelaskan proses pembuatan dan nilai lingkungan dari produk tersebut. Siswa akan diajak untuk merancang strategi pemasaran sederhana, seperti membuat brosur untuk mempromosikan produk mereka. Kegiatan ini akan

diakhiri dengan penjualan produk, dimana siswa dapat menjual hasil karya mereka kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat sekitar.

3. Evaluasi

Pelaksanaan program pelatihan KETAN (Kerajinan Tangan) di SD Negeri Jati menunjukkan hasil yang positif, namun ada beberapa aspek yang masih diperhatikan untuk pengembangan kegiatan ke depan. Secara umum, antusiasme siswa sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahapan mulai dari pengumpulan bahan hingga proses finishing produk. Hal ini menunjukkan bahwa metode partisipatif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa.

Dari sisi pengetahuan, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep daur ulang, jenis-jenis sampah plastik, serta dampak limbah terhadap lingkungan. Namun, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan tambahan terutama pada tahap teknis, seperti proses pemotongan serpihan plastik dan penggunaan alat pemanas. Tantangan ini menunjukkan perlunya penyesuaian instruksi dan penambahan sesi demonstrasi agar semua siswa dapat mengikuti proses dengan aman dan optimal.

Pada aspek keterampilan kewirausahaan, kegiatan penentuan harga, pembuatan kemasan sederhana, dan praktik penjualan memberikan gambaran awal mengenai proses bisnis. Meskipun demikian, kemampuan siswa dalam melakukan perhitungan biaya dan menyusun strategi pemasaran masih perlu diperkuat melalui latihan lanjutan. Hal ini wajar mengingat usia peserta yang masih berada pada jenjang sekolah dasar.

Sementara itu, dari sudut pandang pengelolaan program, koordinasi antara tim pengabdian, guru, dan siswa berjalan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan juga mendukung proses pelatihan, namun ketersediaan alat pemanas dan cetakan sebaiknya ditambah agar tidak terjadi penumpukan peserta dalam satu tahapan kerja.

Secara keseluruhan, pelatihan KETAN dapat dikategorikan efektif, baik dalam meningkatkan kreativitas maupun kesadaran lingkungan siswa. Untuk keberlanjutan program, sekolah disarankan menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari ekstrakurikuler atau proyek tematik berbasis lingkungan sehingga dampak positifnya dapat dirasakan secara lebih berkelanjutan.

HASIL DAN LUARAN

Pelatihan KETAN (Kerajinan Tangan) pembuatan gantungan kunci dari tutup botol bekas air mineral yang dilaksanakan di SD Negeri Jati yang dilakukan oleh siswa kelas 5 yang

berjumlah 40 siswa yang terbagi dari kelas 5A dan 5B memberikan dampak positif karena dengan pelatihan yang telah diberikan para siswa dapat memunculkan keterampilan yang dimiliki. Disamping itu dengan banyaknya sampah non organik seperti botol plastik disekitar sekolah menjadikan kegiatan pelatihan tersebut sangat berdampak positif bagi sekolah karena telah mengurangi sampah botol plastik yang tidak bernilai menjadi barang yang memiliki bernilai. Selama pelatihan berlangsung, siswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari persiapan alat dan bahan, proses pemotongan bahan, hingga tahap pemanasan dan pencetakan menggunakan cetakan roti.



Gambar 1. Pengumpulan bahan

Pada tahap pengumpulan bahan siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis limbah plastik, khususnya tutup botol bekas yang kemudian dipotong menjadi serpihan kecil. Kegiatan ini mengajarkan siswa memahami konsep daur ulang (recycle), mengenali jenis-jenis plastik, serta menyadari bahwa limbah dapat dimanfaatkan menjadi barang bernilai guna. Siswa juga menyiapkan gunting, alat pemanas (setrika), kertas roti, serta cetakan aneka bentuk yang digunakan dalam proses pembuatan.



Gambar 2. Proses pembuatan gantungan kunci

Proses pembuatan gantungan kunci dilakukan secara berkelompok dan diawali dengan demonstrasi tim pengabdian. Tahapan proses meliputi:

1. Memilih serpihan tutup botol sesuai warna yang diinginkan.
2. Menata serpihan plastik di atas kertas roti.
3. Memanaskan plastik menggunakan setrika atau alat pemanas hingga meleleh.
4. Mencetak hasil lelehan menggunakan cetakan kue atau bentuk lain.
5. Melakukan finishing dengan merapikan pinggiran dan memasang pengait gantungan.

Siswa terlihat sangat antusias mencoba berbagai kombinasi warna dan bentuk. Proses ini meningkatkan kreativitas, motorik halus, ketelitian, serta kemampuan kerja sama mereka.



Gambar 3. Hasil karya

Pada tahap akhir, setiap kelompok berhasil menghasilkan minimal satu gantungan kunci dengan warna dan motif berbeda. Produk yang dihasilkan tidak hanya rapi dan menarik, tetapi juga memiliki nilai estetika serta nilai jual. Seluruh hasil karya kemudian dijual oleh peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas siswa. Kegiatan ini memperkuat pemahaman siswa bahwa limbah dapat dikreasikan menjadi produk bernilai ekonomi.

Luaran kegiatan ini meliputi:

1. Produk gantungan kunci kreatif hasil karya siswa.
2. Peningkatan kesadaran lingkungan dan pemahaman siswa tentang daur ulang limbah plastik.
3. Model pelatihan KETAN yang dapat direplikasi di sekolah lain sebagai inovasi pembelajaran berbasis lingkungan dan kewirausahaan.
4. Dokumentasi kegiatan sebagai bahan laporan pengabdian dan publikasi ilmiah.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai target peningkatan kreativitas, kepedulian lingkungan, dan keterampilan kewirausahaan sederhana pada siswa sekolah dasar. Program ini mendapatkan sambutan baik dari siswa maupun pihak sekolah, serta berpotensi dikembangkan menjadi kegiatan berkelanjutan.

SIMPULAN

Pelatihan KETAN (Kerajinan Tangan) berbasis produk kreatif dan bisnis ramah lingkungan di SD Negeri Jati telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap kondisi lingkungan sekolah. Pelatihan ini juga berhasil membangun keterampilan praktis siswa, seperti kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berwirausaha. Dengan menciptakan produk ramah lingkungan, siswa belajar untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan mengembangkan produk yang memiliki nilai jual.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, R. (2023). Pengaruh Kegiatan Kerajinan Tangan Berbasis Daur Ulang terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45-53.
- Putri, L., & Susanto, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 4(2)
- Rahmawati, D. (2022). Pengembangan Kreativitas Melalui Kerajinan Tangan Berbahan Limbah Plastik pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 3(4), 221-230.
- Saida, A., & Santi, N. N. (2025). Pelatihan Ecoprint Berbasis Produk Kreatif Dan Bisnis Ramah Lingkungan Untuk Siswa Kelas 5 SDN Petungroto. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 5(1), 215-221.
- UNEP. (2022). Global Plastic Pollution Update. United Nations Environment Programme.